

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA SANGAT MISKIN DI KABUPATEN SUMBAWA

Elly Karmeli^{1*}, Weli Alia Sapitri²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 18 Maret 2024 Revised: 03 April 2024 Published: 30 April 2024	<i>This study aims to analyze the effect of implementation the Family Hope Program (PKH) on improving the welfare of very poor households in Sumbawa District. The type of this study was associative study. The type of data used was quantitative data obtained directly from primary sources, namely the PKH recipient community in Sumbawa District who were the respondents. The number of samples that will be used as respondents for this study was 68 people who were determined using probability sampling techniques with a simple random sampling method. The primary data used in this study was collected using a questionnaire as an instrument which was measured using a Likert Scale with four alternative answers provided. All of data was processed using the SPSS program to be analyzed and interpreted using simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), and coefficient of determination test (R^2). The results of this study showed that the implementation of Family Hope Program (PKH) had positive and significant effect on the welfare of very poor households in Sumbawa District. The ability of the Family Hope Program (PKH) implementation variable to effect the welfare of very poor households (RTSM) in Sumbawa District was 63.6%, while the remaining of 36.4% was influenced by other variables outside this study model, such as open unemployment, per capita expenditure, and GRDP.</i>
Keywords Family Hope Program (PKH); Welfare of Very Poor Households (RTSM).	

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran bagi masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah serta antar sektor. Tujuan utama dari suatu pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Puspita dan Rustariyuni, 2021). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa indikator atau ukuran keberhasilan dari suatu pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan memiliki pengertian yang beragam, mulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga pendefinisian kemiskinan dengan mempertimbangkan komponen sosial dan budaya.. *World Bank Institute* mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan, dan terdiri dari banyak dimensi. Hal ini termasuk penghasilan rendah dan ketidakmampuannya untuk mendapatkan barang dasar dan layanan yang diperlukan untuk bertahan hidup. Kemiskinan juga meliputi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya sarana dan fasilitas yang memadai, serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Secara sederhana kemiskinan dapat diartikan sebagai masalah yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Tubaka, 2019).

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah di negara manapun baik di negara berkembang maupun negara maju. Pengurangan kemiskinan bahkan menjadi topik penting dari kebijakan publik nasional dan perjanjian internasional. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu kesepakatan dari negara-negara di dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan pertama dalam deklarasi SDGs adalah tanpa kemiskinan. Tanpa kemiskinan yang dimaksud adalah pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat. Indonesia yang merupakan bagian dari anggota PBB, tentunya ikut berkomitmen untuk mengatasi persoalan-persoalan di dunia seiring dengan deklarasi SDGs. Indonesia dituntut untuk ikut serta mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut, utamanya adalah mengentaskan kemiskinan.

Persoalan kemiskinan di Indonesia sudah sejak lama menjadi problematika dalam pembangunan, dan hingga saat ini masih belum menunjukkan tanda-tanda menghilang. Pengentasan kemiskinan selalu menjadi perhatian dan tujuan utama pemerintah di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Target dari pembangunan nasional adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat (Takaredase, *et al.*, 2019).

Kesejahteraan sosial merupakan hal penting yang menjadi perhatian semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Bahkan dalam pembukaan UUD 1945 secara tegas dinyatakan bahwa kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari pembentukan negara Indonesia. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945 merupakan cita-cita mulia bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Dalam lingkup rumah tangga, kesejahteraan suatu rumah tangga merupakan kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan suatu rumah tangga umumnya dipengaruhi oleh kondisi internal rumah tangga, meliputi pendidikan, pekerjaan (ketenagakerjaan), ekonomi, jumlah anggota rumah tangga, dan lain-lain. (Meidiana dan Marhaeni, 2019).

Sementara itu, dari sisi alat ukur, kesejahteraan tidak hanya diukur secara material, tetapi juga secara rohani. *World Bank Institute* dan BPS menyebutkan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari kekayaan yang dimiliki seseorang, kesehatan, gizi, pendidikan, aset, perumahan, dan hak-hak tertentu dalam masyarakat. Berdasarkan konsep ukuran kesejahteraan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada dua ukuran kesejahteraan yaitu kesejahteraan obyektif yang diukur secara material dan kesejahteraan subyektif yang diukur secara rohaniah (tidak secara material) (Rinaldi, 2019).

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maka pemerintah sebagai pelayan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa fungsi pemerintah salah satunya adalah fungsi sekunder yang di dalamnya ada fungsi pembangunan dan fungsi pemberdayaan. Berdasarkan fungsi tersebut, maka

upaya yang dilakukan pemerintah adalah menjalankan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang didalam program tersebut tentunya ada berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan, untuk mencapai tujuan dan sasaran dari program-program tersebut.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 34 ayat (1) yang mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Untuk fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Dalam rangka menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi warga miskin, pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai menjelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar. Untuk itu, dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah melalui Departemen Sosial (Depsos) pada tahun 2007 meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *Conditional Cash Transfers* (CCT) atau Program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan misalnya bagi anak usia sekolah, ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan, misalnya bagi anak balita dan bagi ibu hamil (Muliana, *et al.*, 2021).

PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Tujuan jangka pendek PKH adalah memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran RTSM. Sementara tujuan jangka panjangnya adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan RTSM melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan, dan kapasitas pendapatan anak (*price effect*) serta memberikan kepastian akan masa depan anak (*insurance effect*) dan mengubah perilaku (*behaviour effect*) keluarga miskin (Djabar, *et al.*, 2022).

PKH digulirkan di Kabupaten Sumbawa untuk merespon permasalahan kemiskinan yang ada, dengan maksud memberikan peluang kepada rumah tangga miskin di Kabupaten Sumbawa agar memperoleh akses ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang layak. Keluarga yang masuk dalam Program Keluarga Harapan (PKH) disebut rumah tangga sangat miskin (RTSM), yang tidak melanjutkan sekolah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup dan tidak mampu membiayai perawatan kesehatan bagi anggota keluarga akibat rendahnya tingkat pendapatan.

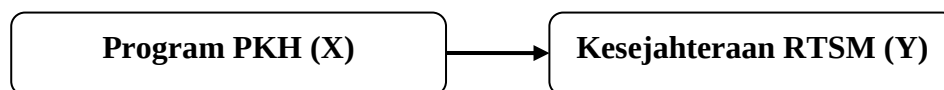
Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan PKH di Kabupaten Sumbawa, seperti dana yang sudah disalurkan tidak digunakan sesuai kebutuhan, dan masih ada peserta yang kurang memahami maksud dan tujuan PKH yang disebabkan kurangnya sosialisasi tentang PKH. Oleh karena itu, pelaksanaan PKH harus dilakukan secara terpadu, bertahap, terukur, sinergis, terarah, dan terencana yang dilandasi oleh keterlibatan seluruh *stake holders* yang terkait dengan PKH, yaitu pemerintah dan masyarakat. PKH harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat miskin sehingga mereka memiliki kesadaran dalam menanggulangi masalahnya sendiri.

Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi, salah satunya melalui strategi implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). Hadirnya PKH diharapkan dapat menjadi solusi terbaik untuk menurunkan jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, untuk mengukur seberapa besar dampak atau pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kabupaten Sumbawa menjadi alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi, *et al.*, (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif didasarkan pada data yang digunakan yang berupa angka atau skala numerik. Penggunaan jenis penelitian asosiatif pada penelitian bertujuan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh implementasi program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan konsep teoritis, alur pikir penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik (Kuncoro, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data persepsi responden mengenai objek penelitian yang diukur menggunakan *skala likert*.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara) (Suryabrata, 2018). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden penelitian, yaitu masyarakat penerima PKH di Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang akan dipelajari dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima PKH yang berada di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa dan UPKH Kabupaten Sumbawa, pada tahun 2022 jumlah penerima PKH Desa Labuhan Kuris adalah sebanyak 217 kepala keluarga.

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Menurut Arikunto (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka

populasi diambil secara keseluruhan menjadi sampel penelitian, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel bisa diambil sebagai perwakilan dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan sampel akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi dilakukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (10%).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{217}{1 + 217 (0,1)^2} \\ &= \frac{217}{1 + 217 (0,01)} \\ &= \frac{217}{1 + 2,17} \\ &= \frac{217}{3,17} \\ &= 68,45 \text{ (dibulatkan menjadi 68)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada peneliti ini adalah sebanyak 68 orang. Untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian, setiap orang yang peneliti temui dapat dijadikan sebagai responden, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak

ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan disediakan beberapa alternatif jawaban dengan kriteria penilaian pada skala 1-4, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian statistik dengan bantuan software pengolahan data statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS). Hasil pengujian statistik itu selanjutnya akan dikaji menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, yaitu model regresi yang melibatkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan pengujian koefisien determinan (R^2) (Siregar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2017), analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negative.

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh implementasi program keluarga harapan (PKH) (X) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.281	.750		8.376	.000
	Program PKH	.885	.082	.798	10.750	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan RTSM

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Kesejahteraan RTSM} = 6.281 + 0.885 (\text{Program PKH}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 6.281. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila implementasi Program PKH (X) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai konstan = 0 (nol), maka nilai konsisten tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 6.281.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Program PKH (X) adalah sebesar 0.885 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, jika terjadi peningkatan pada nilai variabel Program PKH (X) sebesar satu satuan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa akan meningkat sebesar 0.885, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa implementasi Program PKH berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa.

2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2017). Uji parsial atau uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyata. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (sig.) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig. < 0.05).

Uji parsial atau uji t digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh implementasi program keluarga harapan (PKH) (X) terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.281	.750		8.376	.000
Program PKH	.885	.082	.798	10.750	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan RTSM

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh implementasi program keluarga harapan (PKH) (X) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 6.281, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df = n - k = 68 - 2 = 66$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.997, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($6.281 > 1.997$). Sedangkan nilai probabilitas (sig.) hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa implementasi Program PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2017), analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (100%).

Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel implementasi program keluarga harapan (PKH) (X) dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.636	.631	1.163
a. Predictors: (Constant), Program PKH				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan RTSM				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh implementasi program keluarga harapan (PKH) (X) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa (Y) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *R-Square* adalah sebesar 0.636. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, dan PDRB (Indrayanti, 2020).

Pembahasan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam usaha penanggulangan kemiskinan. PKH adalah pemberian bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin yang memiliki anggota keluarga yang termasuk dalam katagori antarlain ibu hamil, balita, anak usia SD, SMP, SMA/Sederajat, dan lansia. Sebagai sebuah program bantuan sosial, sangat sulit mencapai kesempurnaan, selalu ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Seperti halnya yang terjadi pada pelaksanaan PKH di Kabuapten Sumbawa, dana yang sudah disalurkan tidak digunakan sesuai kebutuhan, dan masih ada peserta yang kurang memahami maksud dan tujuan PKH yang disebabkan kurangnya sosialisasi tentang PKH. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan kegagalan sebagaimana halnya program-program sebelumnya sehingga tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan PKH, yakni mengurangi beban masyarakat miskin dan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan tidak akan tercapai.

Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi, salah satunya melalui strategi implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). Hadirnya PKH diharapkan dapat menjadi solusi terbaik untuk menurunkan jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, untuk mengukur seberapa besar dampak atau pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kabupaten Sumbawa menjadi alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implementasi Program PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan variabel implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PKH merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan hadirnya membantu warga miskin dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Melalui PKH masyarakat bisa memperoleh akses pendidikan dan kesehatan yang layak sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika masyarakat sehat dan cerdas maka masyarakat akan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Sedangkan untuk jangka panjang, dengan adanya Program Keluarga Harapan masyarakat/keluarga penerima manfaat dapat menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksa kandungan ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan yang digulirkan dalam memberikan kontribusi sebagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriati, *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya, semakin besar dana PKH yang disalurkan dan semakin baik prosedur pelaksanaannya, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, jika PKH tidak didukung oleh prosedur dan pelaksana yang baik, maka akan menghambat pelaksanaan PKH bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam mengentaskan kemiskinan sebagaimana yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa.
2. Kemampuan variabel implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, dan PDRB.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk mengevaluasi secara berkala terhadap masyarakat penerima PKH agar program tersebut dapat lebih tepat sasaran sehingga program PKH tersebut dapat memberikan kontribusi yang nyata sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin.

2. Bagi Masyarakat

Program PKH tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, peran serta masyarakat terutama berkaitan dengan pengendalian dan pengawasan sangat diperlukan agar tujuan dan sasaran dari program tersebut dapat tercapai secara optimal, terutama dapat membantu rumah tangga miskin dalam memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari, baik pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djabar, D.A., Olilingo, F.Z., & Santoso, I.R.(2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2): 581-588.
- Fajriati, N.I., Isnaeni, N., & Ridwan. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkai Ilir. *Najaha Iqtishod: Jurnal of Islamic Economic and Finance*, 1(1) 43-50.
- Indrayanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau Tahun 2008-2017. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2): 353-363.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Meidiana, N.P..C.A.T., & Marhaeni, A.A.I.N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*. 24(1): 54-69.
- Muliana, L., & Siregar, M. (2021). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2): 93-96.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbitan Andi.

- Puspita, N.P.P.H., & Rustariyuni, S.D. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(5): 2158-2192.
- Rahayu, S. (2021). Welfare Analysis of Onion Farming Business in Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*: 124-126.
- Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1): 181-199.
- Rinaldi, A. (2019). Model Persamaan Struktural untuk Menganalisis Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Matematika*, 2(3): 281-288.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Takaredase, T.J., Kaawoan, J.E., & Singkoh, F. (2019). Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1-11.
- Tubaka, S. (2019). Analisis Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia. *Cita Ekonomika: Jurnal Ekonomi*, 8(1): 113-130.